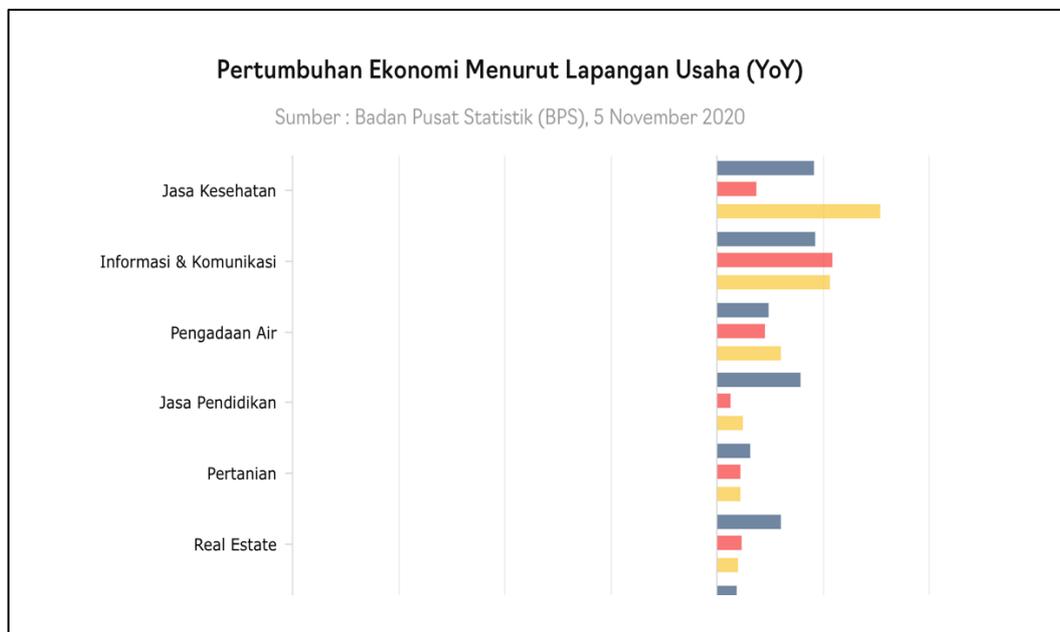


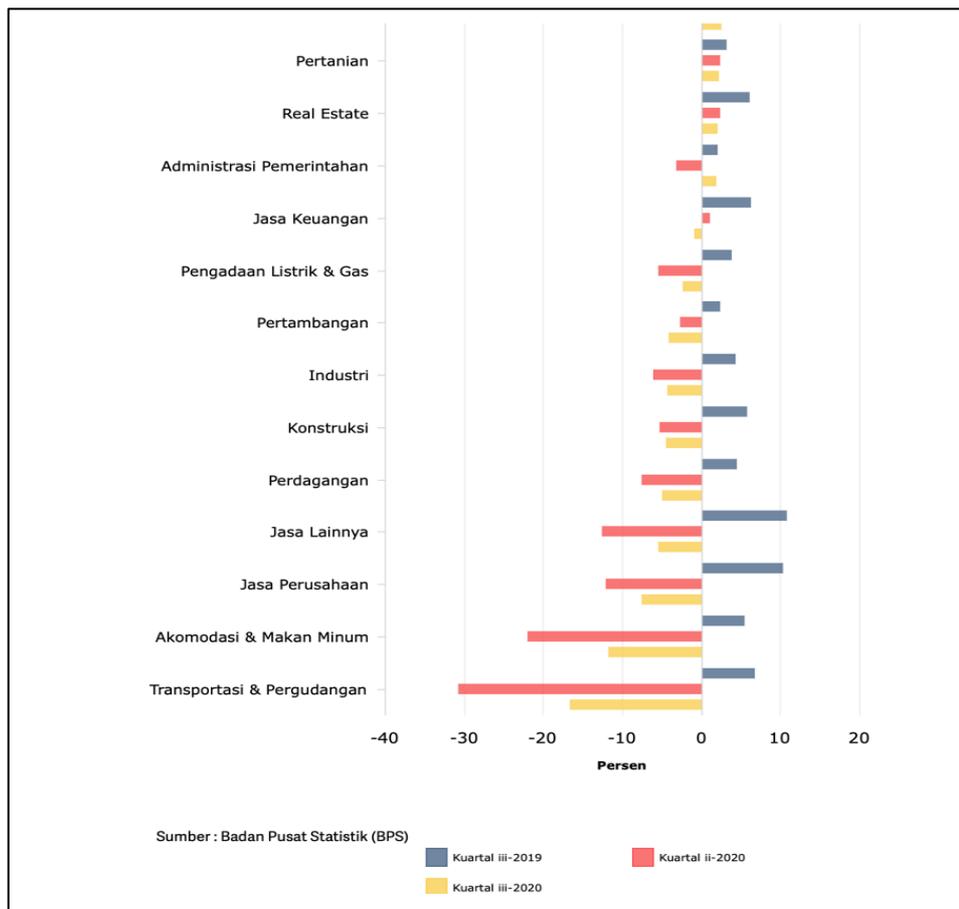
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal III tahun 2020 menjadi -3.49% dari -5.32 & di kuartal II hingga makin meyakinkan bahwa perekonomian nasional sudah berada didalam jalur positif. Berdasarkan kuartal IV proyeksi pertumbuhan antara -1.6% sampai dengan 0.65%. Kebutuhan dan pasar pangan sangat besar sehingga akan terus meningkat. Namun, perkembangan sektor pangan membutuhkan cara inovatif berbasis teknologi *modern* sehingga mampu meningkatkan efisiensi proses produksi serta kualitas bahan pangan dengan harga terjangkau dan mampu memperbaiki daya dukung lingkungan dan mensejahterakan para petani dan sektor pendukungnya (ekonomi.go.id).





Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (YoY)

Berdasarkan pada gambar diatas bahwa ditengan ancaman Covid-19, sektor pangan mampu mengalami pertumbuhan positif. Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada kauartal II dan kartal III tahun 2020 masing-masing tumbuh sebesar 2.19% dan 2.15%. Pada sektor peranian, kehutanan, dan perikanan selama ini memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap Produk Dosmetik Bruto (PDB) yaitu sebesar 14.68%. Selama Covid-19 sektor yang tetap tumbuh positif adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada saat semua sktor terkontraksi (Menterei Keuangan Sri Mulyani). Subsektro pangan pada kuartal II dan kuartal III tahun

2020 merupakan pertumbuhan tertinggi selama tiga tahun terakhir. Dengan pertumbuhan sektor pangan yang terus mengalami peningkatan dapat menjadi modal penting dalam perbaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal keempat maupun ditahun 2021 (Kadin, Rosan P. Roesalni, 2021).

Ketahanan Pangan Indonesia Menurun pada 2020



Sumber: *The Economist Intellegent Unit*

Gambar 1.2. Indeks Ketahanan Pangan Indonesia

Berdasarkan pada gambar 1.1 menjelaskan bahwa skor indeks pada ketahanan pangan di Indonesia (*Global Food Security Index/ GFSI*) telah mencapai 59,5 pada tahun 2020. Pada skor ini menurun menjadi 3,1 poin dibandingkan pada 2019 sebesar

62.6. Selanjutnya pada skor GFSI tersebut membawa Indonesia turun ketiga peringkat dari 62 menjadi 65, posisi Indonesia diapit oleh Bolivia dan El Salvador yang masing-masing memiliki skor GFSI sebesar 60 dan 59. The Economist Intelligence Unit telah melakukan penilaian terhadap GFSI dari keempat aspek yang meliputi keterjangkauan, ketersediaan, kualitas, dan keamanan, serta sumber daya alam dan ketahanan. Dari keempat aspek tersebut, hanya ada ketersediaan yang naik dari 64,1 menjadi 64,7 pada tahun 2020. Dalam hal ini aspek keterjangkauan tercatat menurun dari 77,3 menjadi 73,5, aspek kualitas dan keamanan menurun dari 51,7 menjadi 49,6, sedangkan sumber daya alam dan ketahanan tetap sebesar 34,1. (*The Economist Intelligence Unit*, 2020). Perkembangan perusahaan pangan saat ini banyak menghadapi pengaruh dari pasar global. Pada pasar global menciptakan rantai kompleks dari bidang distributor, pelayanan, dan penjualan pangan. Perusahaan menghadapi pergerakan konsumen yang semakin global maka, perkembangan bahan pertanian yang dibutuhkan pada pasar mempengaruhi, dan meningkatkan karakteristik fungsional seperti rasa, serta tekstur. Semakin berkembangnya perusahaan untuk memanfaatkan peluang pasar yang semakin dapat memiliki peluang dalam memanfaatkan peluang pasar yang semakin terjangkau maka, perusahaan akan dapat membangun keunggulan yang kompetitif dan memiliki keunggulan untuk bergerak dalam distributor pangan.

Tabel 9 Lima Sektor Realisasi PMDN Terbesar

Sektor	Nilai (Triliun Rupiah)	Proporsi (%)	Pertumbuhan YoY (%)
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	23,5	22,8	64,3
Real Estate, Industri Estate dan Kegiatan Bisnis	14,1	13,7	151,8
Industri Makanan	10,2	9,9	12,1
Tanaman Pangan, Perkebunan, Peternakan	10,0	9,7	22,0
Konstruksi	8,1	7,9	-56,2
Gabungan Sektor Lainnya	35,2	34,2	12,8
Total	103	100,0	18,5

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Gambar 1.3 Sembilan Sektor Realisasi PMDN Terbesar

Realisasi PMDN pada triwulan IV tahun 2019 sebesar Rp103,0 triliun atau meningkat sebesar 18,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan PMDN terjadi pada sektor primer sebesar 4,9 persen dan sektor tersier sebesar 30,4 persen. Sedangkan pada sektor sekunder, realisasi PMDN mengalami penurunan sebesar 2,9 persen. Berdasarkan komposisi antarsektor, realisasi PMDN pada triwulan IV tahun 2019 didominasi oleh sektor tersier yakni sebesar 66,2 persen. Total Realisasi PMA dan PMDN pada triwulan IV tahun 2019 sebesar Rp208,3 triliun. Total realisasi PMA dan PMDN pada

triwulan IV tahun 2019 sebesar Rp208,3 triliun, mencapai 24,5 persen dari target realisasi investasi tahun 2019 yakni Rp850 triliun. Realisasi tersebut lebih tinggi dari realisasi PMA dan PMDN pada triwulan IV tahun 2018 yang sebesar Rp185,9 triliun. Secara kumulatif, pada tahun 2019 realisasi PMA dan PMDN mencapai Rp809,6 triliun (95,2 persen).

Produk pangan dalam bidang pati merupakan *merk meelunie, Starch, Protein, Corn starch, Proplan*. Pada saat ini perusahaan sudah memiliki produk dalam jenis vegetarian telah masuk dalam pasar global sebagian konsumen telah mengkonsumsi produk vegetarian sebagai bahan makanan dan pelengkap makanan. Produk pangan pati lain dapat diolah sebagai bahan produksi makanan seperti pembuatan produksi otak-otak, dan bakso. Sebagai bahan baku utama industri dalam pengolahan tepung tapioka, dasarnya singkong menjadi salah satu fokus kebijakan dalam pengelolaan, karena dapat dijadikan prouk turunan yang berpotensi serta berkelanjutan sebagai bahan pangan maupun non-pangan (Renstra Kemenperin, 2015).



Sumber: *Indonesian Trade Promotion Centre Vancouver*

Gambar 1.4 Presentase Perdangan Tepung Pati Dunia Berdasrkan Jenis

Berdasarkan gambar 1.4 menjelaskan bahwa salah satu dari bentuk potensi singkong merupakan pasar tepung pati yang menurut Pati Institute Internasional bahwa telah berkembang secara global pada 4,7% per tahun dari 16 juta ton menjadi 35 juta ton untuk pati dari semua sumber. Pati dapat digunakan sebagai bahan baku untuk berbagai produk makanan dan barang industri, termasuk kertas, karton, tekstil, kayu lapis, hingga lem. Terdapat alasan dibalik kecenderungan bahwa banyak daerah di dunia pendapatannya meningkat, yang memicu permintaan dalam produk hewani, tetapi juga produk pati sebagai bahan baku untuk produksi seperti pemanis, dan produk fermentasi.

Pada produksi gandum dan tapioka di beberapa negara produsen dunia masih akan meningkat, pada komponen negara EU-27 dan USA peningkatan produksi

selama lima tahun mendatang dapat diperkirakan masih relatif kecil karena masing-masing sebesar 0,13% dan 1,0,5% tahun. sementara pada negara produsen seperti China, India serta Kanada masing-masing mencapai 1,86; 2,67; 2,39% tahun. pada dasarnya produksi dunia tepung meningkat, harga akan mengalami peningkatan. Sedangkan pada outlook pasar tepung di Indonesia, hasil proyeksi mengenai aspek konsumsi menunjukkan bahwa konsumsi domestic gandum dan tepung dapat diprediksi meningkat sebesar 3,02 dan 3,05 %tahun. pada tahun 2019, konsumsi domestik gandum dan tepung dapat diprediksi masing-masing sebesar 8,42 juta ton dan 6,41 juta ton. Dengan seiring meningkatnya konsumsi maka untuk volume impor gandum, dalam lima tahun kedepan dapat diprediksi meningkat sebesar 3,05% tahun. sedangkan tepung akan meningkat sebesar 5,31% tahun. Sehingga dalam tahun 2019 impor gandum mencapai 8,77 juta ton dan import tepung sebesar 1,03 juta ton. Jika harga gandum dunia meningkat, akan berdampak pada harga tepung di Indonesia yang diprediksi mengalami peningkatan dalam lima tahun kedepan sebesar 2,74% tahun, dengan kisaran harga antara Rp 799/kg-Rp9.163/Kg. (Kementrian Perdagangan, 2014).

Dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkesinambungan yang berdasarakan Undang-undang Pangan Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan, sehingga dalam implementasi pembangunan ketahanan pangan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tiga komponen utama yang harus dipenuhi, sebagai berikut:

1. Dalam ketersediaan pangan yang cukup dan merata

2. Keterjangkauan pangan yang efektif dan efisien.
3. Konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang

Pada ketiga komponen diatas dapat diwujudkan samapi dengan lingkungan rumah tangga, sebagai berikut:

1. Memanfaatkan potensi pada sumber daya local yang beragam dalam peningkatan pangan.
2. Melaksanakan verifikasi pangan untuk mendorong konsumsi pangan yang beragam, bergizi, dan aman.
3. Menjamin pasokan pangan keseluruhan wilayah dan terjangkau.
4. Memanfaatkan pasar pangan internasional secara bijaksana dalam pemenuhan konsumen yang beragam.
5. Memberikan jaminan bagi masyarakat di perkotaan ataupun perdesaan dalam mengakses pangan yang bersifat pokok.

Dalam berdasarkan indikator kinerja serta terdapat arahan dalam kebijakan ketahanan pangan dan mempertimbangkan penanganan ketahanan pangan lintas pelaku dan wilayah, sehingga terdapat program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan msasyarakat. Dalam program tersebut akan mewujudkan koordinasi dan sinkronisasi dalam perencanaan dan penyiapan program, partisipasi stakeholders, identifikasi dan intervensi pangan dan gizi, maupun pengembangan model kebijakan guna mencapai sasaran penempatan ketahanan pangan dalam masyarakat hingga sampai tingkat perorangan (Kementrian Pertanian, 2020).

Untuk melakukan penyelenggaraan program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat, maka sesuai dengan fungsinya, pada badan ketahanan pangan dilaksanakan melalui empat kegiatan meliputi: pengembangan dalam sistem distribusi dan stabilitas harga pangan, pengembangan dalam ketersediaan serta penanganan rawan pangan, pengembangan dalam penganekaragaman konsumsi serta keamanan pangan, dukungan dalam manajemen dan teknisi lain pada badan ketahanan pangan. PT. Pagoda Pangan Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang trading dan distributor yang mengkhususkan pada bidang pati, melakukan kerja sama dengan BV, *Meelunie, The Netherlands* yang sudah lama dikenal dengan produk-produknya dengan merk *WINDMILL* dan bekerja sama dengan *PROPLAN industrial, Thailand* dengan memproduksi pati tapioka modifikasi dan saus sambal dengan cita rasa Thailand dengan pengalaman lebih dari 15 tahun.

Alasan penulis memilih PT. Pagoda Pangan Jaya sebagai tempat praktik kerja magang karena penulis tertarik dengan industri pangan dan manajemen pusat penjualan yang terlibat dibutuhkan banyak kerja sama baik secara internal maupun eksternal seperti *outsources*. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan kerja magang di PT. Pagoda Pangan Jaya karena memiliki prospek kerja yang baik bagi penulis. Untuk mengangkat topik terhadap *Administrative HRD* sebagai laporan magang penulis yang berjudul **“PROSES PENGELOLAAN KEGIATAN HUMAN RESOURCES ADMINISTRATIVE DI PT. PAGODA PANGAN JAYA”**.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Maksud dari program kerja magang yang merupakan salah satu syarat kelulusan program studi S1 di Universitas Multimedia Nusantara dengan ketentuan minimal 60 hari kerja. Penulis sebagai mahasiswa banyak belajar secara praktik langsung dengan melakukan program kerja magang di PT. Pagoda Pangan Jaya dengan maksud sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari di dunia kerja
2. Menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada dunia kerja
3. Mengembangkan pengetahuan dan keahlian yang telah didapat di dunia kerja dalam bidang *Human Resources Management*.
4. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi sehingga pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan Kerja Magang sebagai *Internship Administrative HRD* di PT. Pagoda Pangan Jaya, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan banyak pembelajaran, pengalaman dalam menerapkan ilmu tentang *Administrative HRD*.
2. Menambahkan keahlian dalam melakukan pekerjaan secara efektif dalam dunia kerja sebagai *Administrative HRD*.
3. Merasakan secara langsung dunia kerja di PT Pagoda Pangan Jaya.

4. Memberikan pengalaman bagi penulis dalam terjun langsung ke dunia ke dunia kerja.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik Kerja magang di PT Pagoda Pangan Jaya dengan ketentuan syarat kelulusan dan sesuai dengan program studi *Human Resources Management* di Universitas Multimedia Nusantara, yaitu minimal 60 hari kerja. Penulis melaksanakan kerja magang sebagai berikut:

Nama Perusahaan : PT. Pagoda Pangan Jaya
Alamat : Ruko Grand Boluevard Blok D1 No. 47, Jurumudi Baru
Waktu Pelaksanaan : 02 Oktober 2020 s/d 30 Desember 2020
Waktu Operasional : Senin s/d Juma't, pukul 08.00 s/d 16.30 WIB
Posisi Magang : *Administrative HRD*

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pencarian tempat kerja magang, penulis memilih melalui *Linked* sebagai sarana pencari tempat kerja magang periode 3 bulan, pada halaman PT. Pagoda Pangan Jaya mengikuti syarat yang berlaku sesuai dengan bidang sebagai *Internship* dibidang *Administrative HRD*. Pada 21 September 2020 penulis melampirkan CV, Lampiran transkrip nilai sementara ke alamat email pagodapangan@ppj.co.id. Pihak HRD PT. Pagoda Pangan Jaya menghubungi penulis pada tanggal 23 September 2020 memberi

informasi penulis untuk melakukan *interview* dan menyerahkan proposal laporan kerja magang, CV, Transkrip Nilai dengan dokumen asli yaitu, di kantor PT. Pagoda Pangan Jaya pada 28 September 2020.

Pada jadwal *interview* penulis melakukan tahap wawancara, dan menyerahkan syarat ketentuan dari perusahaan, kemudian penulis diberikan arahan mengenai pekerjaan dan penugasan yang akan dilakukan oleh penulis sebagai *internship*. Kemudian penulis mendapatkan informasi mengenai penerimaan sebagai *internship* di PT. Pagoda Pangan Jaya. pada 02 Oktober 2020 penulis mendatangi kantor untuk melakukan perkenalan dan memperlihatkan metode pekerjaan setiap karyawan. kerja magang yang dilakukan penulis masuk kerja di kantor (WFO) walaupun adanya pandemi.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan magang berisikan gambaran secara umum yang mengenai keseluruhan dari isi laporan magang. Adapun sistematika penulisan laporan magang sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penulis dalam melakukan Pratik kerja magang dengan maksud, tujuan, waktu dan prosedur praktik kerja magang, serta dalam sistematika penulisan laporan kerja magang.

BAB II Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan dari tempat kerja magang yang berisikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, serta

landasan teori yang berhubungan dengan praktik kerja magang dalam penulisan laporan magang.

BAB III Pelaksanaan Kerja Magang

Pada bab ini menjabarkan bagaimana posisi penulis dalam melakukan praktik kerja magang dalam periode 3 bulan kerja magang. Bab ini memberikan penjelasan lengkap mengenai uraian dan proses pekerjaan penulis, adanya masalah dan kendala yang dialami penulis selama kerja magang, dan sampai bagaimana penulis dapat memberikan solusi dan mengatasi suatu masalah kendala yang terjadi.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang penulis terima selama melakukan kerja magang, sampai dengan memberikan saran-saranyang diberikan kepada perusahaan untuk meningkatkan efektifitas perusahaan dan yang serupa untuk dimasa mendatang.